



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENGUNGKAPAN
KASUS KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PERUSAHAN
SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**SKRIPSI
RESTY ANGRAINI SIREGAR
1802015253**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENGUNGKAPAN
KASUS KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PERUSAHAN
SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**SKRIPSI
RESTY ANGRAINI SIREGAR
1802015253**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKA RTA
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Internal, Komite Audit, Whistleblowing System, Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain atau sebagian bahan pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan atura di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 22 Juli 2022
Yang Menyatakan




(Resty Angraini Siregar)
1802015253

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH AUDIT INTERNAL, KOMITE
AUDIT, DAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*,
TERHADAP PENGUNGKAPAN KASUS
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA
PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA


NAMA : RESTY ANGRAINI SIREGAR
NIM : 1802015253
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK : 2021/2022

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dalam ujian skripsi :

Pembimbing I	Súmardi, SE., M. Si.	
Pembimbing II	Daram Heriansyah, SE., M. Si.	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Meita Larasati, S.Pd., M. Sc.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN
WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENGUNGKAPAN KASUS
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disusun oleh :
Resty Angraini Siregar
1802015253

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata-satu
(S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.

DR HAMKA

Pada tanggal : 29 Juli 2022

Tim Penguji :

Ketua, merangkap anggota :



(H. Enong Muiz, SE., M.Si.)
Sekretaris, merangkap anggota :



(Dewi Puji Rahayu, SE., M. Si.)
Anggota



(Ahmad Sonjaya, SE., M. Si.)

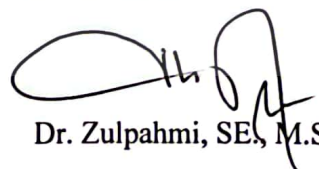
Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof.
DR. HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof.
DR. HAMKA



Meita Larasati, S. Pd., M. Sc.



Dr. Zulpahmi, SE., M.Si

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resty Angraini Siregar

NIM : 1802015253

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA **Hak Bebas Royalti NonEksklusif** (*Non – Exclusive Royalti – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENGUNGKAPAN KASUS KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti *NonEksklusif* ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengahlimediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 23 Juli 2022
Yang Menyatakan



(Resty Angraini Siregar)

ABSTRAKSI

Resty Angraini Siregar (1802015253)

PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENGUNGKAPAN KASUS KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Skripsi. Program Strata Satu Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2022. Jakarta.

Kata Kunci : Audit Internal, Komite Audit, *Whistleblowing System*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, komite audit, dan *whistleblowing system* terhadap pengungkapan kasus kecurangan, baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang diteliti adalah komite audit sebagai variabel bebas (X_1), audit internal sebagai variabel bebas (X_2), *whistleblowing system* sebagai variabel bebas (X_3), dan pengungkapan kasus kecurangan sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 8 perusahaan sektor jasa, Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu variabel independen dan variabel dependen yang kemudian menjelaskan hubungan antar variabel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis akuntansi, analisis statistik deksriptif, uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, (yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F)) dan analisis

koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 25 sebagai alat bantu analisis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel audit internal tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kasus kecurangan dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,420 > 0,05$. Variabel komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kasus kecurangan dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, Sedangkan variabel *whistleblowing system* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kasus kecurangan dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,990 > 0,05$. Sedangkan secara simultan variabel komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kasus kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,088 ($0,088 > 0,05$). Sedangkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,095 atau 9,50% yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan kasus kecurangan dapat diuraikan oleh variabel komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system*. Dan nilai sisanya sebesar 90,50% dapat diuraikan oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sumber daya manusia, pengendalian internal, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan lain-lain.

Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan tidak hanya meneliti pengungkapan kasus kecurangan pada perusahaan saja, namun dapat memperluas sampel perusahaan seperti seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan kasus kecurangan. Beberapa variabel tersebut yaitu pengendalian internal, tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan lain lain.

ABSTRACT

Resty Angraini Siregar (1802015253)

THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, INTERNAL AUDIT, AND WHISTLEBLOWING SYSTEM ON THE DISCLOSURE OF FRAUD CASES IN SERVICE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Thesis. Undergraduate Program, Accounting Study Program. Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2022. Jakarta

Keywords : Internal Audit, Audit Committee, Whistleblowing System

This study aims to determine the effect of internal audit, audit committee, and whistleblowing system on the disclosure of fraud cases, both partially and simultaneously in service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The variables studied were audit committee as a free variable (X1), the internal audit as a free variable (X2), the whistleblowing system as a free variable (X3), and the disclosure of fraud cases as a bound variable (Y). The population in this study are service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study uses purposive sampling with a sample of 8 service sector companies, the data research method used in this study is an explanatory method, which is a method used to explain a relationship between one variable and another, namely independent variables and dependent variables which then explain the relationship between variables. The analytical techniques used in this study are accounting analysis, descriptive statistical analysis, classical assumption test (which consists of normality test, multicholnearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, hypothesis test, (which consists of partial test (t test) and simultaneous test (F test)) and determination coefficient analysis with the help of SPSS 25 software as an analysis tool.

The results of this study show that partially the internal audit variables have no influence on the disclosure of fraud cases as evidenced by a significance level of $0.420 > 0.05$. The audit committee variable has an influence on the disclosure of fraud cases as evidenced by a significance level of $0.015 < 0.05$, while the whistleblowing system variable has no influence on the disclosure of fraud cases as evidenced by a significance level of $0.990 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously the audit committee variables, internal audit, and whistleblowing system have no effect on the disclosure of fraud cases. This is evidenced by the presence of a significance value greater than 0.05, namely 0.088 ($0.088 > 0.05$). Meanwhile, the ability of free variables in explaining bound variables in this study can be seen in the Adjusted R Square value of 0.095 or 9.50% which shows that the variables for disclosure of fraud cases can be described by internal audit variables, audit committees, and whistleblowing systems. And the remaining value of 90.50% can be decomposed by other variables that are not studied, namely human resources, internal control, corporate governance, company size, and others.

Furthermore, researchers are expected to be able to increase the observation period and not only examine the disclosure of fraud cases in companies, but can expand the sample of companies such as all companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). And can add other variables that can affect the disclosure of fraud cases. Some of these variables are internal control, corporate governance, company size, and others.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi. Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan nikmat dan hidayahnya kepada kita semua. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada orangtua dan keluarga tercinta yang sudah memberikan semangat dan doa selama penulis melakukan penelitian skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan Skripsi berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (*Fraud*) Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan kendala dalam penyelesaian Skripsi ini, dan penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. Bapak Dr. Zulpahmi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
3. Bapak Sumardi, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dan juga selaku dosen pembimbing I, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Nurasyidin, SE, M. Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

5. Bapak Edi Setiawan, SE., MM, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Bapak Dr. Tohirin, SHI, M. Pd. I, selaku Wakil Dekan IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
7. Ibu Meita Larasati, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas- Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
8. Bapak Daram Heriansyah, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Angkatan tahun 2018, khususnya kepada kelas 8-Intensif.
11. Anisa Aulia, Debora Citra, Dinny Beauty, yang selalu memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selalu memberikan motivasi dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta,

Penulis



Resty Angraini Siregar

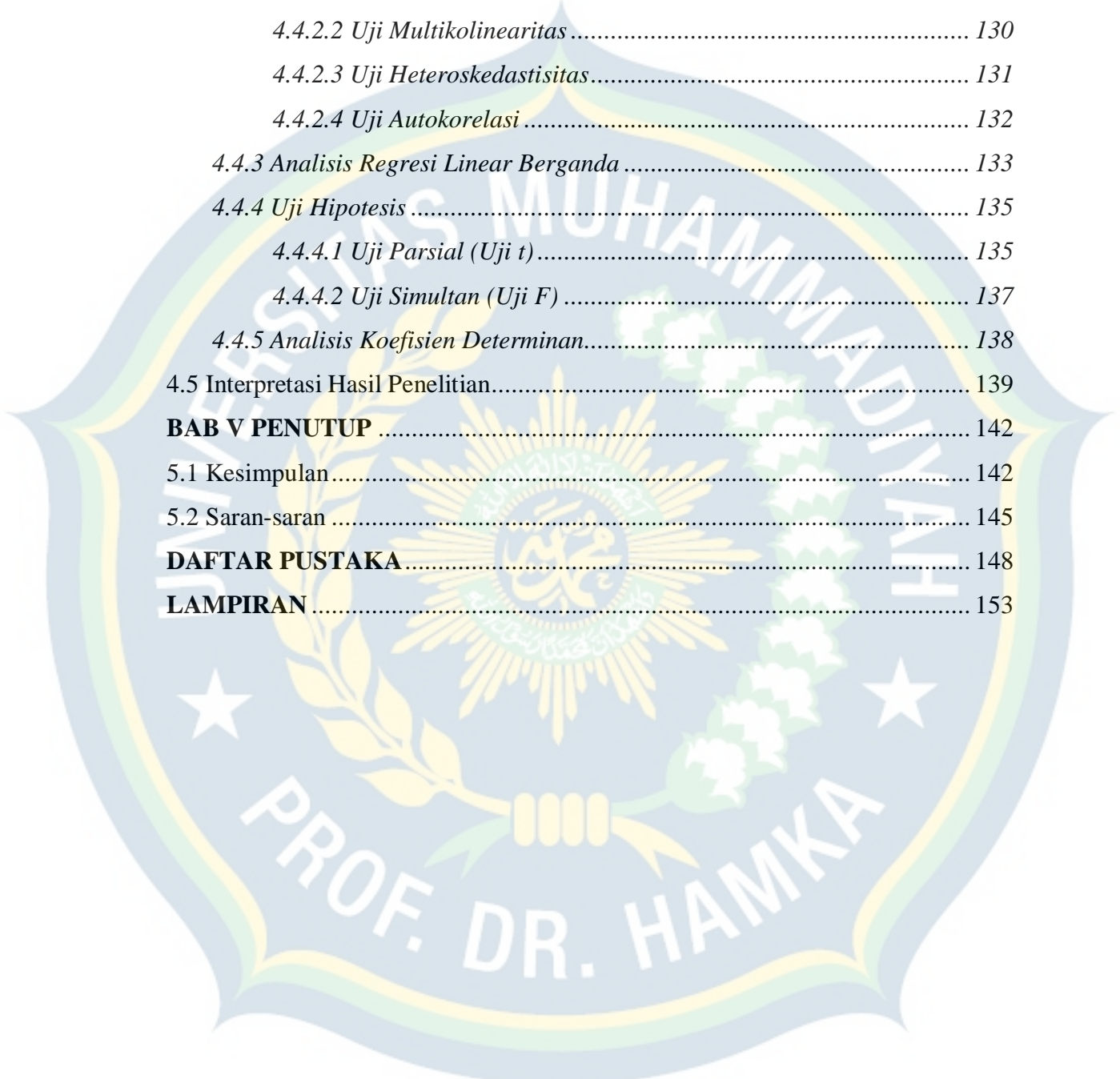
NIM. 1802015253

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	11
1.2.1 Identifikasi Masalah	11
1.2.2 Pembatasan Masalah	11
1.2.3 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	14
2.2 Telaah Pustaka	42
2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	42
2.2.2 Komite Audit	43
2.2.2.1 Pengertian Komite Audit	43
2.2.2.2 Tujuan Komite Audit	44
2.2.2.3 Tugas, Wewenang, dan Tanggungjawab Komite Audit	45
2.2.2.4 Syarat Anggota Komite Audit	47

2.2.2.5 Indikator Komite Audit	47
2.2.3 Audit Internal	48
2.2.3.1 Pengertian Audit Internal	48
2.2.3.2 Fungsi dan Aktivitas Audit Internal	49
2.2.3.3 Tujuan Audit Internal	51
2.2.3.4 Jenis-jenis Audit Internal	53
2.2.3.5 Indikator Audit Internal	55
2.2.4 Whistleblowing System	55
2.2.4.1 Pengertian Whistleblowing System	55
2.2.4.2 Manfaat Whistleblowing System	56
2.2.4.3 Jenis-jenis Whistleblowing	57
2.2.4.4 Elemen Whistleblowing System	58
2.2.4.5 Whistleblower Protection	59
2.2.4.6 Indikator Whistleblowing System	59
2.2.5 Kecurangan (Fraud)	61
2.2.5.1 Definisi Kecurangan (Fraud)	61
2.2.5.2 Jenis-jenis Fraud	62
2.2.5.3 Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud)	63
2.2.5.4 Tujuan Pencegahan Kecurangan (Fraud)	66
2.2.5.5 Indikator Pengungkapan Kasus Kecurangan (Fraud)	67
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	68
2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Fraud)	68
2.3.2 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Fraud)	69
2.3.3 Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Fraud)	70
2.4 Rumusan Hipotesis	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	73
3.1 Metode Penelitian	73
3.2 Operasional Variabel	73

3.3 Populasi dan Sampel	76
3.4 Teknik Pengumpulan Data	78
3.4.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.5 Teknik Pengolahan Data	79
3.5.1 Analisis Akuntansi.....	79
3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	79
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	80
3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda	82
3.5.5 Uji Hipotesis	83
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	83
3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)	84
3.5.6 Analisis Koefisien.....	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	86
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	86
4.1.2 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	87
4.1.3 Profil Singkat Perusahaan Sampel	88
4.2 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan.....	91
4.2.1 Komite Audit	91
4.2.2 Audit Internal	95
4.2.3 Whistleblowing System	100
4.2.4 Pengungkapan Kasus Kecurangan	103
4.3 Analisis Akuntansi	108
4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan	108
4.3.2 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan	112
4.3.4 Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan	123
4.4 Analisis Statistik	126

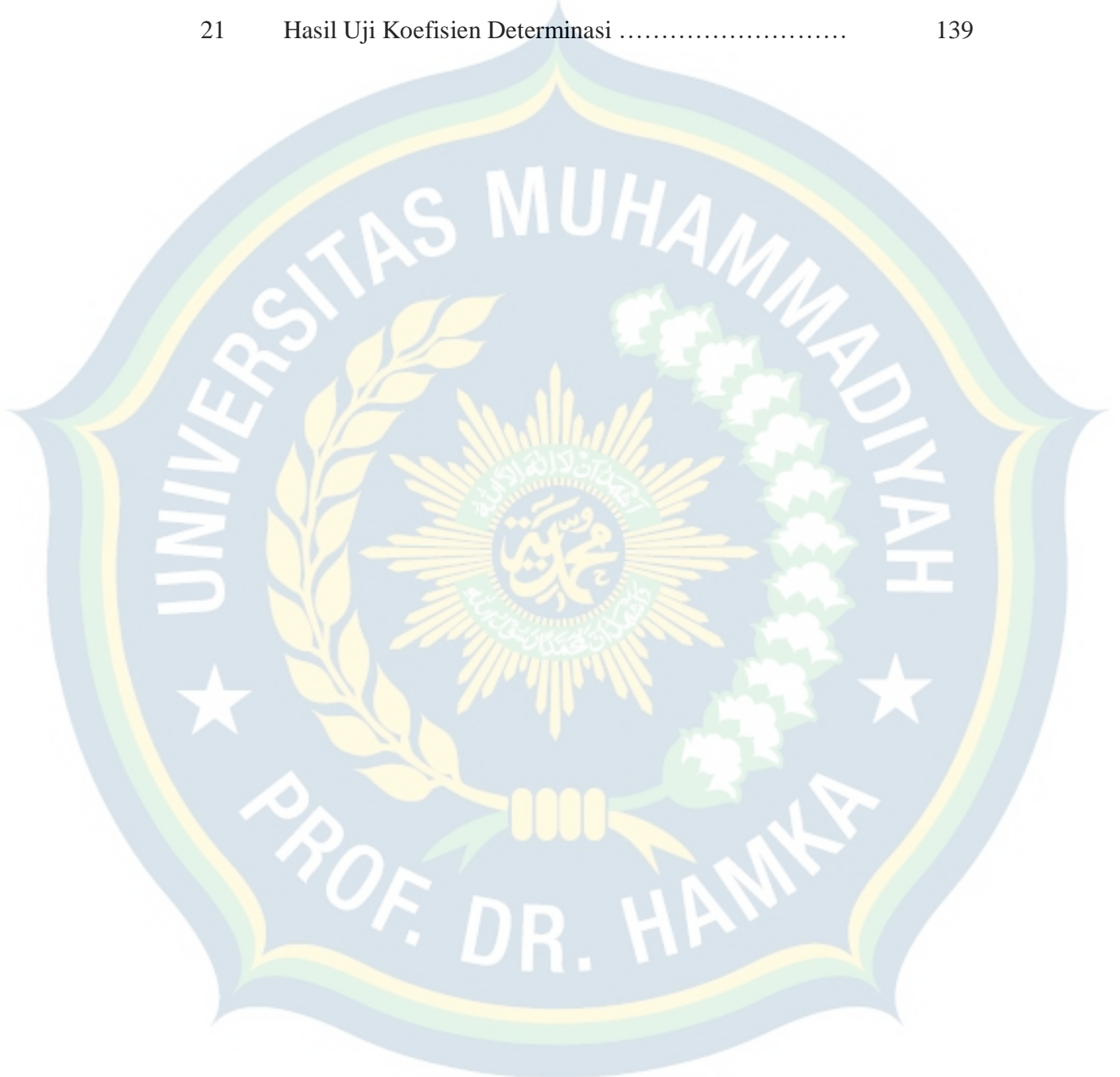


4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	126
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	127
4.4.2.1 Uji Normalitas.....	128
4.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	130
4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	131
4.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	132
4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	133
4.4.4 Uji Hipotesis.....	135
4.4.4.1 Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	135
4.4.4.2 Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	137
4.4.5 Analisis Koefisien Determinan.....	138
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian.....	139
BAB V PENUTUP	142
5.1 Kesimpulan.....	142
5.2 Saran-saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

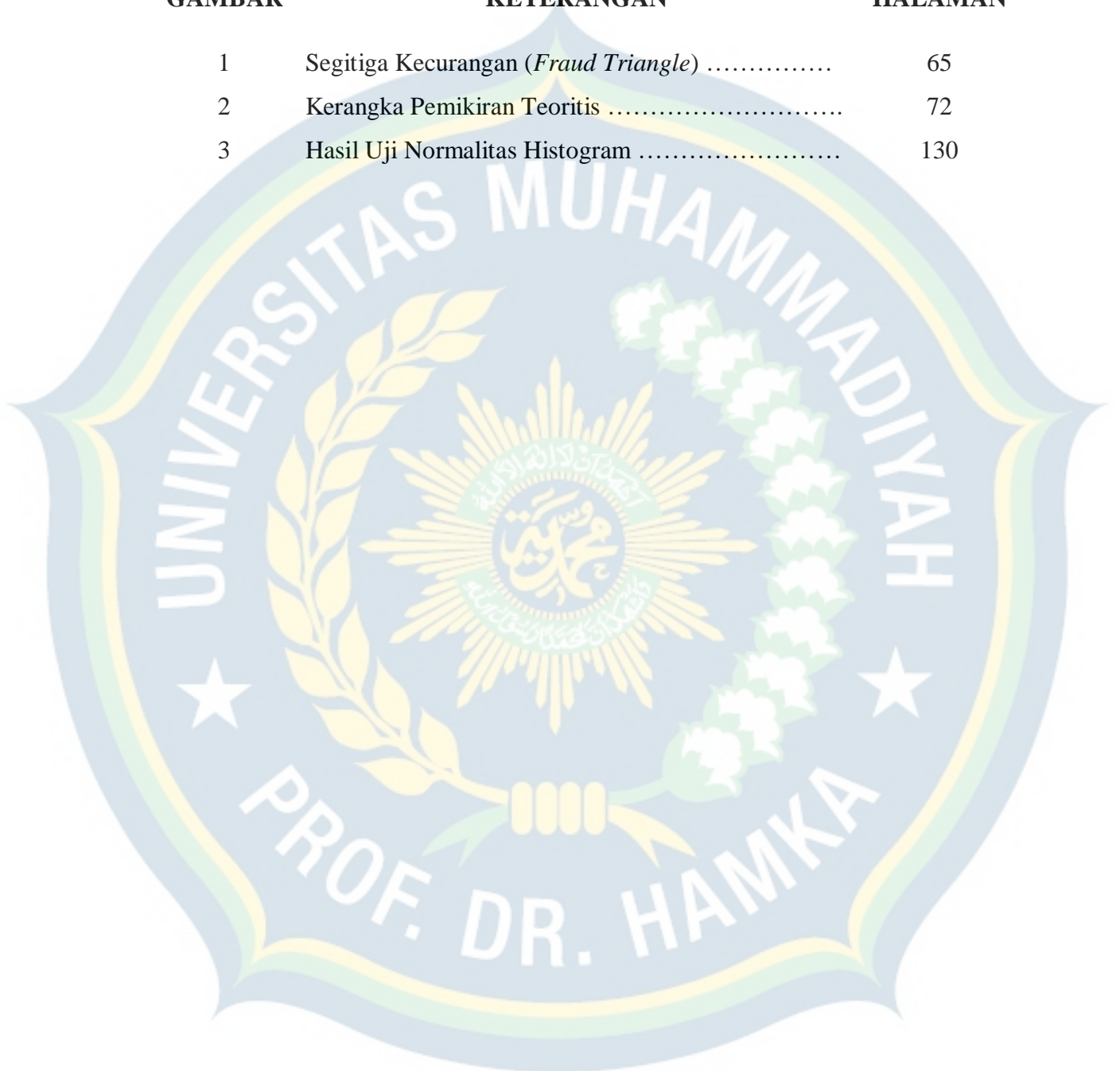
TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
1	Penelitian Terdahulu	29
2	Operasional Variabel Penelitian	75
3	Daftar Perusahaan	78
4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	86
5	Perhitungan Komite Audit pada Perusahaan Jasa	92
6	Perhitungan Audit Internal pada Perusahaan Jasa	97
7	Perhitungan <i>Whistleblowing System</i> Pada Perusahaan Jasa	101
8	Perhitungan Pengungkapan Kasus Kecurangan pada Perusahaan Jasa	105
9	Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Tahun 2016 – 2020	109
10	Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan	114
11	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan	119
12	Pengaruh Kenaikan / Penurunan Komite Audit, Audit Internal, dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Pada Perusahaan Jasa Tahun 2016 – 2020	124
13	<i>Descriptive Statistics</i>	127
14	Hasil Uji Normalitas – <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	129
15	Hasil Uji Multikolinearitas	131
16	Hasil Uji <i>Glejser</i>	133
17	Hasil Uji <i>Run Test</i>	134

18	Hasil Uji Linear Berganda	135
19	Hasil Uji t	136
20	Hasil Uji F	137
21	Hasil Uji Koefisien Determinasi	139



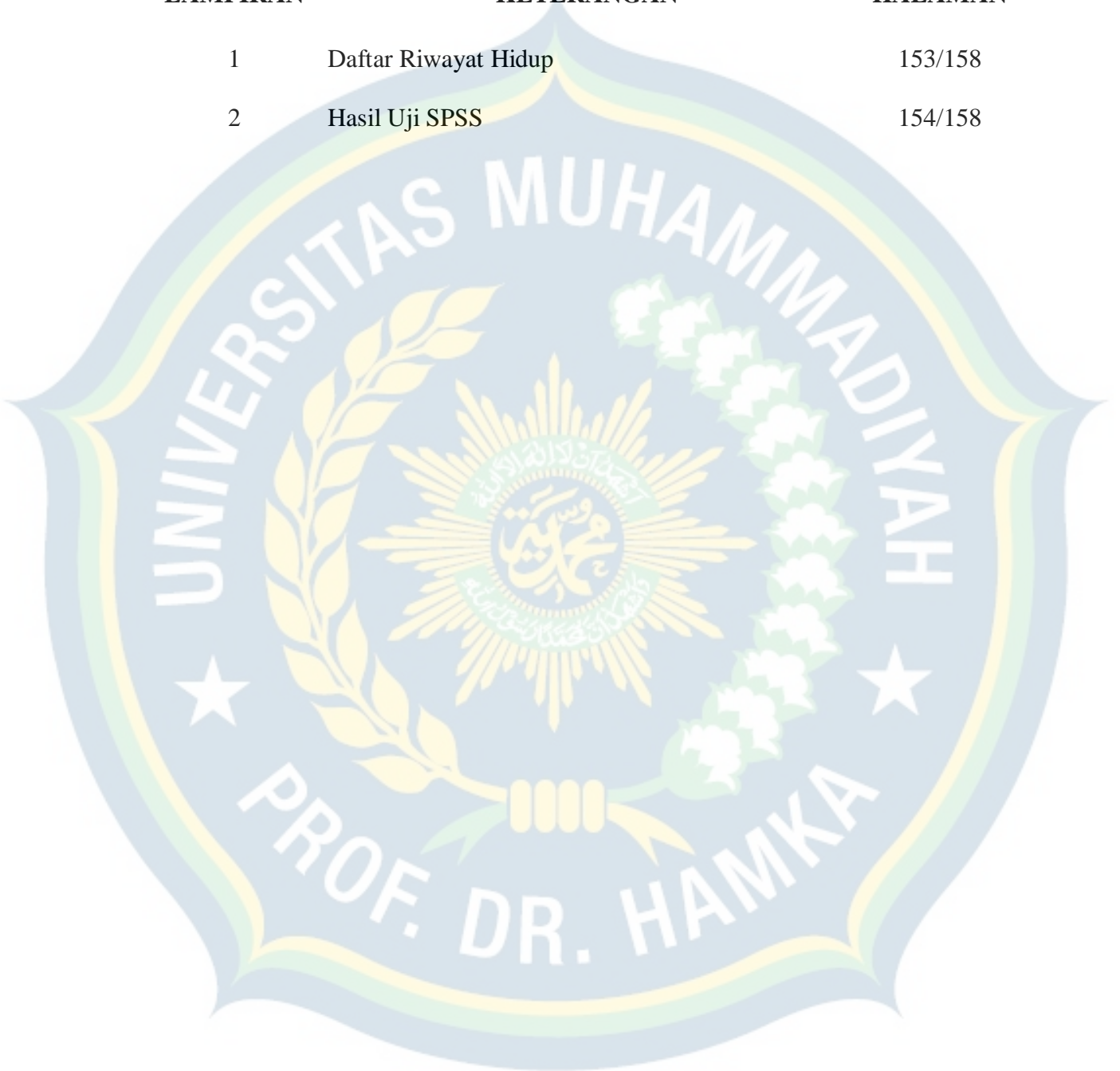
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	KETERANGAN	HALAMAN
1	Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle</i>)	65
2	Kerangka Pemikiran Teoritis	72
3	Hasil Uji Normalitas Histogram	130



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	KETERANGAN	HALAMAN
1	Daftar Riwayat Hidup	153/158
2	Hasil Uji SPSS	154/158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Menurut Arens et al (2017:4), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan faktor penting bahkan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan perusahaan. Persaingan yang semakin ketat di era globalisasi dan perusahaan yang harus mengikuti pasar yang berkembang dengan cepat dan pesat berimplikasi terhadap perilaku bisnis.

Perkembangan perusahaan harus memperhatikan situasi internal demi terhindar dari dampak negatif seperti pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan perorangan atau perusahaan. Kecurangan tersebut harus dihindari karena berdampak merugikan bagi pihak perusahaan dan pihak luar perusahaan. Salah satu bagian yang berperan membantu manajemen mengawasi kegiatan perusahaan dan melalui unit kerja dalam melaksanakan fungsi pengendalian adalah bagian “pemeriksaan intern (internal audit). Audit Internal memiliki peran penting dalam

pencegahan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan dalam pelaporan keuangan. Pada perusahaan negara dikenal dengan sebutan “Satuan Pengawas Intern (SPI)”.

Di Indonesia, pembentukan fungsi Audit Internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Mulyadi, (2015), fungsi Audit Internal yaitu menyelidiki dan menilai pengendalian internal dan efisiensi pelaksanaan fungsi sebagai tugas organisasi. Dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang berfungsi untuk mengukur dan menilai efektivitas dari unsur-unsur pengendalian internal.

Menurut Hery (2017:239), tujuan, kewenangan dan tanggung jawab auditor internal harus dinyatakan secara formal dalam Charter Audit Internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Secara garis besar tanggungjawab seorang auditor internal di dalam melaksanakan tugasnya adalah memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atau kelemahan-kelemahan yang ditemukan, dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan

Menurut Tugiman (2018 : 225), tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Pemeriksaan internal melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan yang wajar.

Menurut Albrecht, dkk, dalam Prasastie (2015), meningkatkan peluang dan kesempatan individu untuk melakukan kecurangan dikarenakan enam faktor, yaitu

(1) Kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, (2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, (3) Kegagalan untuk mendisiplinkan para pelaku kecurangan, (4) Kurangnya pengawasan terhadap akses informasi, (5) Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi kecurangan, dan (6) Kurangnya jejak audit (audit trail).

Istilah *fraud* belum dikenal secara luas di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih akrab dengan istilah korupsi untuk merujuk segala bentuk penyelewengan atau penyalahgunaan kekuasaan dalam rangka memperkaya diri sendiri atau kelompok pelaku. Bahkan di Indonesia, kecurangan sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan secara tidak adil.

Menurut Fuad, (2015), terdapat tiga hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) yang dikenal dengan *fraud triangle*, yaitu (1) Tekanan (*pressure*), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan fraud. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, termasuk hal keuangan dan non keuangan, (2) Kesempatan (*Opportunity*), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi, biasanya terjadi karena pengendalian internal yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang, (3) Rasionalisasi (*Rationalization*), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan,

atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang merasionalisasi tindakan kecurangan (*fraud*).

Oleh karena itu diperlukan kerjasama semua pihak dalam meminimalisasi terjadinya tindak kecurangan. Hasil penelitian Siregar & Tenoyo (2016) menemukan bahwa tingginya kasus kecurangan terjadi karena lemahnya pengawasan dan pengendalian serta komitmen dalam penerapan kode etik perusahaan.

Menurut hasil Survei *Fraud* Indonesia (2016), Audit Internal dan media laporan merupakan media yang paling efektif untuk mendeteksi kecurangan. Media laporan yang dimaksud dalam Survei *Fraud* Indonesia adalah sistem yang membuat masyarakat berani dalam melaporkan tindakan kecurangan. Di dalam perusahaan berdasarkan SE-OJK Nomor 23/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan menghimbau agar perusahaan terbuka memiliki kebijakan *Whistleblowing System*. *Whistleblowing System* berada di bawah pengawasan dari komite audit dan laporan-laporan yang masuk melalui sistem ini akan ditindaklanjuti oleh audit Internal. Audit Internal akan melakukan audit khusus dan audit investigasi terkait laporan yang masuk melalui *whistleblowing system* untuk selanjutnya akan ditetapkan apakah laporan yang masuk merupakan fitnah, kasus kecurangan, pelanggaran kode etik ataupun kasus pidana.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Audit Internal. Secara umum, Audit Internal adalah proses penilaian dan evaluasi terhadap pengelolaan bisnis oleh manajemen perusahaan, termasuk bagaimana kinerja finansial dan proses pelaporan akuntansinya disusun. Menurut Hery (2017 : 238) “Audit

Internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan *intern* melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen”. Semakin baik audit internal maka mampu mendeteksi atau menghindari terjadinya kecurangan (*fraud*), hal tersebut menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Dwika Maliawan, dkk, (2017) yang menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mardani, dkk, (2020) yang menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan kasus kecurangan yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Effendi (2016) “Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit

dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris”. Artinya semakin besar komite audit maka, pengungkapan kasus kecurangan akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin kecil komite audit maka pengungkapan kecurangan akan semakin rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Debrina Puspita, (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Bambang Leo Handoko, dkk, (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengungkapan kasus kecurangan yaitu *Whistleblowing System*. *Whistleblowing System* merupakan mekanisme penyampaian pengaduan dugaan tindak pidana tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi yang melibatkan pegawai dan orang lain yang dilakukan dalam organisasi tempatnya bekerja, dimana pelapor bukan merupakan bagian dari pelaku kejahatan yang dilaporkannya. Menurut Nugroho, (2015) “*Whistleblowing System* adalah bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik *good governance*”. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap kecurangan atau pelanggaran yang dapat merugikan organisasi dan mencegahnya agar tidak menjadi lebih dari apa yang sudah terjadi. Semakin efektif *whistleblowing system*

diaplikasikan, maka dapat mengurangi jumlah laporan kecurangan hal tersebut menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anitaria Siregar, (2019) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap laporan jumlah kecurangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Mohe Nur Cahyo, dkk, (2017) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Ahmad Fachruroji, (2020), menunjukkan bahwa audit internal sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya karena sesuai dengan standar profesionalnya yang meliputi independensi sehingga audit internal bisa bekerja secara bebas dan objektif, yang menjadi auditor internal sudah memiliki kemampuan profesional audit internal sehingga bisa bekerja secara optimal, lingkup pekerjaan sudah efektif dalam pengujian dan evaluasi, dan pelaksanaan kegiatan auditor internal telah benar-benar menguasai kegiatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Utami, (2018), menunjukkan bahwa *whistleblowing system* dan audit internal berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan, dan mengindikasikan bahwa keberadaan *whistleblowing system* dan audit internal dapat menurunkan kasus kecurangan yang terjadi terutama pada perusahaan sektor jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Firmansyah, (2020), menunjukkan bahwa secara parsial audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kasus kecurangan (*fraud*), secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*fraud*), dan audit internal

dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Paramita Sofia, (2018), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kebijakan *whistleblowing* mampu memoderasi hubungan antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roza Mulyadi dan Muhammad Nawawi, (2020), menunjukkan bahwa audit forensik berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, maka semakin baik pelaksanaan audit forensik maka pencegahan *fraud* dapat lebih optimal, prosedur audit investigasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, maka semakin baik pelaksanaan audit investigasi maka pencegahan *fraud* akan semakin optimal, dan profesionalisme terbukti berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, apabila semakin tinggi profesionalisme auditor dalam pelaksanaan audit, maka pencegahan *fraud* dapat lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Karlinda Cahyani, dan Sri Dewi Wahyundaru, (2020), menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan akuntansi dengan *whistleblowing*. Efektivitas pengendalian internal perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan kecurangan akuntansi dengan *whistleblowing*. Keadilan organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan akuntansi dengan *whistleblowing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Rosdiana, dkk, (2018), menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system*, dan peran audit internal berpengaruh positif simultan maupun parsial terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Debrina Puspita, (2021), menunjukkan bahwa komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Aditya dan Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si, (2020), menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Secara parsial audit internal dan pengendalian internal menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Agustina Widyawati, dkk, (2019), menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, *whistleblowing system* dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh I Ni Made Ayu Diah Utari, dkk, (2019), menunjukkan bahwa efektifitas pengendalian internal, dan *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Buleleng.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardani, dkk, (2020), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan, audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kasus kecurangan perusahaan perbankan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2017 – 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Phuji Maisaroh dan Maulida Nurhidayati, (2021), menunjukkan bahwa komposisi komite audit independen, masa tugas komite audit dan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*. Sedangkan rapat komite audit dan *whistleblowing system* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Luh Utami, dkk, (2019), menunjukkan bahwa *whistleblowing system* memperkuat pengaruh komite audit dan audit internal untuk mengungkap kasus kecurangan. Audit internal, *whistleblowing system*, dan pengungkapan kasus kecurangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan, artinya bahwa *whistleblowing system* dapat meningkatkan efektivitas audit internal dalam mengungkap kasus kecurangan

Berdasarkan Survei *Fraud* Indonesia (SFI, 2016), jenis *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan total kasus 178 kasus dan modus kerugian sampai dengan Rp 500 juta, kecurangan terhadap aset dengan 48 kasus dengan modus kerugian yang sama besar dengan korupsi dan yang terakhir adalah kecurangan pelaporan keuangan dengan total 7 kasus tetapi dengan modus kerugian sampai diatas Rp 10 Miliar. Data di atas menunjukkan bahwa

kecurangan merupakan ancaman utama bagi praktik bisnis di Indonesia karena kerugian yang ditimbulkan bernilai sangat material.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (*Fraud*) Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan?
2. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan?
3. Apakah *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pengungkapan kasus kecurangan di perusahaan ?
4. Apakah audit internal, komite audit, dan *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pengungkapan kasus kecurangan di perusahaan?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penulisan yang dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, waktu, biaya, pikiran, sarana yang ada dan agar menghindari perluasan masalah yang diteliti

agar penelitian ini lebih terarah. Menimbang keterbatasan yang ada, maka ruang lingkup penelitian ini adalah mendeteksi apakah pengaruh komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system* terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*fraud*) pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh komite audit, audit internal, dan *Whistleblowing System* terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*fraud*) di perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pengungkapan kasus kecurangan (*Fraud*) pada Perusahaan Sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, audit internal, dan *whistleblowing system* terhadap kasus kecurangan (*fraud*) pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dan referensi bagi para pemangku kepentingan dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang akuntansi terutama tentang pengungkapan kasus kecurangan (*fraud*). Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai topik yang sejenis atau berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Matari, Y. A., Abdullah, S., Mohammed, S., & Al-Matari, E. M. (2017). International Review of Management and Marketing Audit Committee Activities and the Internal Control System of Commercial Banks Operating in Yemen. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 191–196.
- Anugrahni, P. (2018). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan di Industri Perbankan. -2018. http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/
- Badera, I. D. N., & Jati, I. K. (2020). Moral reasoning, whistleblowing intention, and audit judgement moderate the effect of ethical sensitivity on internal audit quality. *International research journal of management, IT and social sciences*, 7(6), 42–53. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.1004>
- Cahyani, D. K., & Wahyundaru, S. D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan serta Keadilan Organisasi Terhadap Pengungkapan Kecurangan Akuntansi Dengan Whistleblowing. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*, 1689–1699.
- Fatmawati, M., Dini, F., Hapsari, W., Si, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten , Tbk .) Effects Of Internal Audit And Internal Control On Fraud (Study at PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan .* 7(2), 2696–2709.

- Febriana, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Dengan Penerapan Sistem Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237.
- Firmansyah, I. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Development Research of Management Journal*, 12(1), 86–113. <https://ojs.uph.edu/index.php/DJM/article/view/357/pdf>
- Laming, R. F., Setiawan, A., & Saleh, H. (2019). The Effect of whistleblowing Hotline, Surprise audit, and the independence of Audit Committee on internal Fraud: Facts of Banking Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 6(12), 401–406. <https://doi.org/10.22161/ijaers.612.44>
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752>
- Majiyebo, O. J., Okpanachi, J., Nyor, T., Adabenege, O., & Ahmed, Y. (2018). Audit committee independence, size and financial reporting quality of listed deposit money banks in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(2), 40–47. <https://doi.org/10.9790/487X-2002044047>

- Maliawan, I. B. D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian interen terhadap pencegahan kecurangan (fraud)(studi empiris pada bank mandiri kantor cabang area denpasar). *e-Journal S1 Akuntansi Universitas Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Mulyadi, R., & Nawawi, M. (2020). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten). *jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 272–294.
- Nur Cahyo, M., & Sulhani, S. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Efektifitas Internal Audit, Whistleblowing System, Pengungkapan Kecurangan dan Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 249–270. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.7704>
- Pada, I., Kecurangan, K., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Puspita, D. (2021). Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 178–183. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11025>
- Ramponi, F. (2017). Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),

1689–1699.

Rosdiana, R., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT Esham Dima Mandiri). *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 218–224.

Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Whistleblowing System Dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1286>

Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>

Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 10(5), 64–77. <https://doi.org/10.7176/RJFA>

Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia (Fraud). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 77–90.

Utami, L., Handajani, L., & Hermanto, H. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1570. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p27>

- Utari, N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33–44.
- Wardana, I. G. A. K., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
- Widaningsih, M., & Nur Hakim, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 586. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6606>
- Widodo, A., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Struktur Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–10.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistle Blowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 368–379.
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi ...*, 1, 66–82. <http://jurnalummi.agungprasetyo.net/index.php/jammi/article/view/1147>